

Kumawula, Vol.8, No.3, Desember 2025, 1049 – 1055

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.68941>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

SOSIALISASI LITERASI GENDER UNTUK PENGUATAN PERAN AYAH DALAM KELUARGA DI DESA CIBENDA PANGANDARAN

Dwi Masrina^{1*}, Linda Kurniawati²

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: d.masrina@unpad.ac.id

ABSTRACT

Similar to mothers, fathers play an essential role in parenting. The absence of a father's role in child-rearing has several negative impacts on child development, including cognitive and health aspects. In Cibenda Village, the majority of fathers take on the role of breadwinner and have less involvement in parenting. Additionally, some women take on multiple roles as both housewives and breadwinners because their husbands do not have permanent jobs or have been diagnosed with acute illnesses. Therefore, a gender literacy socialization activity was conducted to strengthen fathers' roles within families. The purpose of this activity was to raise awareness of the importance of the male role in families and to enhance understanding of gender literacy, particularly in Cibenda Village, Parigi Subdistrict, Pangandaran Regency. The activity was held on Friday, September 27, 2024, from 08:00 to 11:30 AM, and was attended by 15 participants. The lecture session was conducted after a thorough process of surveys and interviews to assess participants' prior knowledge. The results of the pre-test and post-test showed that the socialization activity significantly improved participants' knowledge and understanding of gender literacy.

Keywords: Family; gender literacy; Pangandaran; fathers' role

ABSTRAK

Sama halnya seperti ibu, ayah memiliki peran penting dalam pengasuhan anak. Ketidadaan peran ayah dalam mengasuh anaknya memiliki beberapa dampak negatif pada perkembangan anak, termasuk dalam aspek kognitif dan kesehatan. Di Desa Cibenda, mayoritas peran ayah hanya sebagai pencari nafkah dan kurang berkontribusi dalam pengasuhan anak. Selain itu, beberapa ibu memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga pencari nafkah dikarenakan suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap atau didiagnosa sakit akut. Oleh karena itu dilakukan kegiatan sosialisasi literasi gender untuk penguatan peran ayah dalam keluarga. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran pria dalam keluarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi gender terutama di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilakukan pada hari Jum'at, 27 September 2024

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 24/12/2025
Diterima : 10/02/2026
Dipublikasikan : 11/02/2026

pukul 08.00-11.30 WIB dihadiri oleh 15 peserta. Sesi pematerian yang berupa ceramah dilakukan setelah proses panjang dengan melakukan survey dan wawancara untuk mengetahui prior knowledge para peserta. Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi gender.

Kata Kunci: Keluarga; literasi gender; Pangandaran; peran ayah

PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga, ibu dan ayah memiliki peran yang sangat penting, walaupun keduanya memainkan peran yang berbeda (Huriani et al., 2021). Ayah seringkali diasosiasikan dengan peran sebagai pencari nafkah utama, sementara ibu sering kali bertanggung jawab dalam hal perawatan dan pendidikan anak-anak (Aulia et al., 2023). Kerjasama yang baik antara ayah dan ibu akan membawa dampak positif pada perkembangan anak (Frosch et al., 2021).

Ketidakmampuan orang tua untuk bekerja sama dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak serta berdampak buruk pada kehidupannya. Studi menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi, sikap meremehkan dari orang tua, tidak adanya dukungan emosional, dan ketidakhadiran salah satu orang tua dapat meningkatkan risiko anak mengalami hambatan perkembangan (Santrock, 2018). Oleh karena itu, dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu perlu bekerja sama dalam mengasuh anaknya.

Perubahan sosial yang cepat, terutama dalam status perempuan, peran tradisional ayah sebagai pencari nafkah dan penyampai nilai moral telah secara global berubah menjadi peran yang lebih egaliter (Lamb, 2000). Namun hal tersebut tidak terjadi di semua tempat. Pada kegiatan PPM yang dilakukan pada tahun 2023 di Desa Cibenda Kecamatan Parigi, para peserta perempuan yang merupakan kader kesehatan, ibu hamil, calon pengantin, dan pengantin baru perempuan mengatakan bahwa dalam keluarga, ibu mengambil peran pengasuhan anak yang jauh lebih besar dibanding ayah. Ayah berfokus untuk mencari kerja dan menafkahi

keluarganya, sehingga para anak kurang mendapat perhatian yang cukup dari para ayah. Padahal keikutsertaan ayah dalam pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan dalam tumbuh kembang anak sama halnya dengan ibu. Anak yang tumbuh dengan pengasuhan ayah yang cukup menunjukkan kemampuan regulasi diri yang meningkat (Owen et al., 2013); perilaku di sekolah yang lebih baik (Forehand & Nousiainen, 1993); dan konsep diri akademik yang lebih positif (DuBois et al., 1994). Selain itu dalam konteks kesehatan, keterlibatan ayah dalam hidup anak berhubungan dengan penurunan obesitas dan asma serta peningkatan kesehatan mental dan kognisi (Allport et al., 2018).

Dampak dari ketimpangan sosial antara peran ayah dan ibu di Desa Cibenda menimbulkan permasalahan yang cukup pelik, diantaranya adalah rendahnya status ekonomi masyarakat, tingginya tingkat anak putus sekolah, serta tingginya angka stunting. Para peserta yang terdiri dari mayoritas perempuan pun menyebutkan bahwa perlu adanya edukasi yang diberikan kepada laki-laki untuk meningkatkan kesadaran kesetaraan peran dalam keluarga.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta pada kegiatan yang dilakukan di tahun sebelumnya, tim menyelenggarakan kegiatan PPM yang berjudul Sosialisasi Literasi Gender untuk Penguatan Peran Ayah dalam Keluarga di Desa Cibenda Pangandaran. Kegiatan PPM ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran pria dalam keluarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi gender terutama di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah sosialisasi dengan target peserta adalah para ayah yang berdomisili di Desa Cibenda. Kegiatan pengabdian dimulai dengan analisis situasi berdasarkan evaluasi kegiatan PPM yang telah dilakukan di tahun sebelumnya, bahwa dalam keluarga, terutama tuntutan mengenai perkembangan anak lebih berat ke pada para ibu. Sehingga di tahun selanjutnya kegiatan PPM difokuskan pada literasi gender terutama untuk peran ayah dalam keluarga.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan melakukan survei dengan metode *snowball sampling* untuk memetakan key opinion leader yang ada di Desa Cibenda. Dari survei yang dilakukan, ditemukan 7 nama warga Desa yang merupakan orang-orang yang dianggap sebagai opinion leader yang menjadi tempat bertanya dan dipercaya pemikirannya untuk diikuti oleh masyarakat Desa Cibenda. Tujuh opinion leader Desa Cibenda diwawancara untuk mengetahui *prior knowledge* mereka mengenai literasi gender dan peran gender dalam keluarga.

Prior knowledge atau pengetahuan sebelumnya adalah salah satu penentu terkuat dalam pembelajaran (Greve et al., 2019; Hambrick & Engle, 2002; Moehring et al., 2018). Memahami peran pengetahuan sebelumnya dalam pembelajaran manusia sangat penting untuk memprediksi, meningkatkan, dan menjelaskan perolehan kompetensi (Bittermann et al., 2023). Pengetahuan sebelumnya dapat merangsang minat, memandu perhatian, membantu menginterpretasikan informasi baru, membantu pengkodean memori, memungkinkan penarikan kesimpulan logis, dan memandu pemecahan masalah (Ormrod, 2020). Oleh karena itu penting sekali mengetahui pengetahuan sebelumnya dari para warga Desa Cibenda, khususnya para peserta kegiatan.

Kegiatan utama yaitu sosialisasi dilakukan pada hari Jum'at, 27 September 2024 pukul 08.00-11.30 WIB. Acara dilaksanakan di

bale desa Cibenda mengundang 15 peserta kegiatan yang terdiri dari 4 *opinion leader*, 5 orang Ibu PKK perwakilan dari 5 dusun yang ada di Desa Cibenda, seorang bidan desa, 1 orang perwakilan dari Kecamatan Parigi, 2 orang perwakilan pemuda karang taruna, dan 2 orang perangkat Desa Cibenda. Ke 15 orang dari 5 kategori tersebut dipilih, karena mereka merupakan kelompok yang paling sering bersentuhan dengan masyarakat, terutama dalam konteks keluarga di Desa Cibenda. Setelah menyelesaikan kegiatan, para peserta memiliki tanggung jawab social untuk menularkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan utama ini terdiri dari 4 sesi. Sesi pertama adalah sesi pengukuran pemahaman awal peserta yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan pre-test. Terdapat 10 pertanyaan pre-test yang harus diisi oleh peserta dalam waktu 5-10 menit. Sesi kedua adalah sesi pemaparan yang dilakukan secara ceramah dalam waktu satu setengah jam. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk membantu peserta lebih memahami materi dengan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Sesi terakhir adalah sesi pengukuran pemahaman akhir peserta yang dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Literasi Gender

Kegiatan sosialisasi literasi gender untuk penguatan peran ayah dalam keluarga ini memiliki dua tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman akan pentingnya peran pria dalam keluarga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi gender terutama pada masyarakat Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah Preciosa Alnashava Janitra, S.I.Kom., M.Si., yaitu dosen Ilmu Komunikasi yang memiliki beragam kepakaran baik untuk penelitian maupun pengabdian terkait perempuan dan kesetaraan *gender*. Sesi pemaparan dipatikan

dengan pertanyaan “apa saja karakteristik perempuan dan laki-laki yang ideal?” Tiga peserta kegiatan yang terdiri dari 2 pria dan 1 wanita memberikan pandangannya. Kemudian pemateri menyambung dengan memberikan definisi gender dan stereotip berbasis gender yang umum dipercaya masyarakat.

Preciosa menjelaskan bahwa karakteristik antara perempuan dan laki-laki biasanya terbentuk karena adanya stereotip. Hal tersebut bisa jadi karena karena perempuan dan laki-laki hanya diperbolehkan memiliki satu peran. Semisal laki-laki bekerja di ranah publik, dan perempuan bekerja di ranah domestik.

Selain itu stereotip berbasis gender tidak selalu bersifat negatif (Sari & Musdalifah, 2020). Menjadi negatif, jika stereotip tersebut membatasi peran. Contohnya kegiatan memasak dianggap sebagai peran perempuan saja, padahal memasak merupakan salah satu *survival skill* manusia.

Preciosa juga menekankan bahwa perempuan memiliki keterbatasan akses terhadap dunia pendidikan dan pekerjaan yang mempengaruhi perkembangan karir mereka. Seperti upah perempuan yang tidak sesuai dibandingkan laki-laki. Ini bisa terjadi karena perempuan dianggap tidak sanggup melakukan apa yang dikerjakan oleh laki-laki (yang dianggap sebagai pekerjaan berat). Padahal karena perempuan tidak diberikan kesempatan seperti halnya laki-laki.



Gambar 1. Sesi Pematerian oleh Preciosa Alnashava Janitra

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Sesi pematerian diselingi dengan kegiatan menonton sebuah iklan yang menampilkan

diskriminasi performa perempuan atas laki-laki. Dilanjut dengan penjelasan mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan. Seperti kasus pernikahan anak di bawah umur yang banyak terjadi karena paksaan akibat adanya kekurangan ekonomi, padahal anak-anak tersebut belum siap secara mental dan fisik. Termasuk juga bagaimana perempuan lebih rentan menderita akan dampak dari kemiskinan, seperti KDRT yang kadang terjadi karena rendahnya kemampuan ekonomi sebuah keluarga.



Gambar 2. Peserta sedang Menyimak Penjelasan

(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

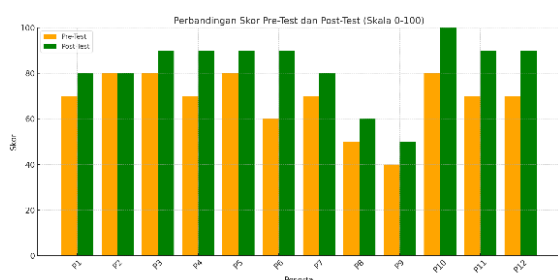
Pada sesi tanya jawab dan diskusi, dibahas bersama bagaimana ayah bisa lebih berperan dalam aspek kesehatan keluarga, terutama tentang penyakit yang diderita anak seperti *stunting*. Sesi diskusi dimulai dengan pertanyaan pemantik yang disampaikan kepada para peserta secara umum mengenai isu *stunting* yang masih tinggi di Kabupaten Pangandaran, lalu ditanggapi juga oleh peserta lainnya. Mayoritas peserta merasa pendapat yang disampaikan dalam forum sangat benar dan sangat erat dengan apa yang mereka amati, terutama pada lingkungan sekitar. Pada akhir sesi diskusi, terdapat empat poin yang disetujui bersama oleh para peserta dan pendamping kegiatan (tim narasumber dan panitia), bahwasanya ayah memiliki peran penting dalam mengatasi *stunting*, antara lain:

- 1) Ayah memastikan kecukupan nutrisi ibu dan anak, karena pengetahuan nutrisi bukan hanya tugas perempuan, tapi juga laki-laki.

- 2) Ayah harus terlibat aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak.
- 3) Ayah perlu menjamin istrinya untuk selalu bahagia dan tidak stres, supaya tercipta keluarga harmoni.
- 4) Ayah memastikan kebersihan pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga, karena ini bukan hanya ranah ibu atau perempuan.

Hasil Pengukuran Pemahaman Materi

Sebanyak 15 orang peserta menghadiri kegiatan ini, namun hanya 12 peserta yang mengisi pre-test dan post-test secara lengkap. Tiga peserta lainnya hanya mengisi salah-satu dari pre-test dan pot-test tersebut. Hal ini terjadi karena terdapat 2 peserta yang hadir terlambat dan 1 peserta yang undur diri karena ada keperluan mendesak. Masing-masing pre-test dan post-test terdiri dari 10 pernyataan yang dapat dijawab dengan pernyataan benar atau salah.



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Peserta PKM

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024)

Hasil nilai pre-test dan post-test 12 peserta kegiatan dihitung menggunakan uji t dengan asumsi varian yang sama (*Two-Sample Assuming Equal Variances*) memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel. Sebelumnya sudah ditetapkan 2 hipotesis awal, yaitu:

H1: Sosialisasi meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Literasi Gender.

H0: Sosialisasi tidak meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Literasi Gender.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *t*-Test

	Pre-Test	Post-Test
Mean	68.33333333	82.5
Variance	160.6060606	202.2727273
Observations	12	12
Pooled Variance	181.4393939	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	22	
t Stat	-2.576187729	
P(T<=t) one-tail	0.00861469	
t Critical one-tail	1.717144374	
P(T<=t) two-tail	0.017229379	
t Critical two-tail	2.073873068	

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024)

Pada hasil analisis *One-Tailed* (Uji Satu Arah), t Stat (-2.576) berada di luar batas kritis (lebih kecil dari -t Critical one-tail = -1.717) dan P-value one-tail (0.0086) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga hasilnya signifikan secara statistik. Karena nilai p-value one-tail lebih kecil dari 0.05, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Literasi Gender.

Pada hasil analisis *Two-Tailed* (Uji Dua Arah), t Stat (-2.576) berada di luar batas kritis (lebih kecil dari -t Critical two-tail = -2.074) dan P-value two-tail (0.0172) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang berarti hasilnya signifikan secara statistik. Hasil uji dua arah juga mendukung kesimpulan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil interpretasi analisis *Two-Tailed* (Uji Dua Arah) dan analisis *One-Tailed* (Uji Satu Arah) yang sama. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Literasi Gender. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.



Gambar 4. E-booklet Materi Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024)

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, dibagikan pula video pembelajaran dan *e-booklet* yang bisa ditonton dan dibaca ulang terkait materi yang telah disampaikan di acara utama. Selain itu harapannya adalah kedua jenis media pembelajaran tersebut bisa disebarkan secara masif kepada warga desa untuk membantu penguatan peran ayah di dalam keluarga di Desa Cibenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Tim penulis berharap bahwa ke depannya kegiatan edukasi yang melibatkan baik ayah dan ibu dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya tersebut bertujuan untuk menguatkan sinergi peran antara ayah dan ibu dalam membentuk keluarga kecil yang harmonis dan sejahtera.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM adalah meningkatnya literasi *gender* para peserta sosialisasi dan meningkatnya tingkat kesadaran bahwa peran ayah dalam keluarga tidak hanya sebatas pencari nafkah. Selain itu, para peserta sudah dapat mengidentifikasi apa saja bantuan yang dapat diberikan oleh ayah dalam hal pengasuhan anak, pendidikan anak, dan juga pembentukan karakter anak dengan tujuan menguatkan harmonisasi antar anggota keluarga.

Kegiatan PPM ini dilakukan dengan harapan membuat para ayah memahami posisi dan peran pentingnya di dalam keluarga, bukan hanya sekedar sebagai pencari nafkah. Dari

hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi *gender*. Para peserta pria dan wanita mendapat pemahaman mengenai posisi mereka dalam keluarga, sehingga mereka bisa saling membantu dan bekerja sama bukan menanggung tanggung jawab yang berat sebelah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan ini dan warga Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, yang tanpanya kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, B. S., Johnson, S., Aqil, A., Labrique, A. B., Nelson, T., KC, A., Carabas, Y., & Marcell, A. V. (2018). Promoting Father Involvement for Child and Family Health. In *Academic Pediatrics*. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2018.03.011>
- Aulia, N., Ardina Makata, R., Suzana, L., Shamsu, H., Sultan, I., Ali, S., Begawan, S., & Darussalam, B. (2023). Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *P O l i t i c A*, 13(2), 87–94. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica>
- Bittermann, A., McNamara, D., Simonsmeier, B. A., & Schneider, M. (2023). The Landscape of Research on Prior Knowledge and Learning: a Bibliometric Analysis. In *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09775-9>
- DuBois, D. L., Eitel, S. K., & Felner, R. D. (1994). Effects of Family Environment and Parent-Child Relationships on School Adjustment during the Transition to Early Adolescence. *Journal of Marriage and the Family*. <https://doi.org/10.2307/353108>
- Forehand, R., & Nousiainen, S. (1993).

- Maternal and Paternal Parenting: Critical Dimensions in Adolescent Functioning. *Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.213>
- Frosch, C. A., Schoppe-Sullivan, S. J., & O'Banion, D. D. (2021). Parenting and Child Development: A Relational Health Perspective. In *American Journal of Lifestyle Medicine*. <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>
- Greve, A., Cooper, E., Tibon, R., & Henson, R. N. (2019). Knowledge is power: Prior knowledge aids memory for both congruent and incongruent events, but in different ways. *Journal of Experimental Psychology: General*. <https://doi.org/10.1037/xge0000498>
- Hambrick, D. Z., & Engle, R. W. (2002). Effects of domain knowledge, working memory capacity, and age on cognitive performance: An investigation of the knowledge-is-power hypothesis. *Cognitive Psychology*. <https://doi.org/10.1006/cogp.2001.0769>
- Huriani, Y., Rahman, M. T., & Haq, M. Z. (2021). Developing Gender-Based Justice Relationships in Indonesian Families During the COVID-19 Pandemic. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.24235/equalita.v3i1.8355>
- Lamb, M. E. (2000). The history of research on father involvement: An overview. *Marriage and Family Review*. https://doi.org/10.1300/J002v29n02_03
- Moehring, A., Schroeders, U., & Wilhelm, O. (2018). Knowledge is power for medical assistants: Crystallized and fluid intelligence as predictors of vocational knowledge. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00028>
- Ormrod, J. E. (2020). Human Learning Eighth Edition. In *University of Northern Colorado*.
- Owen, M. T., Caughy, M. O. B., Hurst, J. R., Amos, M., Hasanizadeh, N., & Mata-Otero, A. M. (2013). Unique contributions of fathering to emerging self-regulation in low-income ethnic minority preschoolers. *Early Child Development and Care*. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.711594>
- Santrock, J. W. (2018). A Topical Approach to Life-Span Development John Ninth Edition. In *Boston McGraw-Hill 2002*.
- Sari, D. A. Y., & Musdalifah, F. S. (2020). Representasi perlawanan stereotip gender melalui media sosial instagram (analisis wacana kritis pada konten akun instagram @joviadhiguna). *Mediasi – Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(3).